

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Indonesia adalah bangsa yang memiliki keanekaragaman budaya yang terbentang dari Sabang sampai Merauke, dengan latar belakang etnis, suku, dan tata kehidupan sosial yang berbeda satu dengan yang lain. Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka kesimpulan yang dapat diambil dari aspek sosial budaya dalam pemberian MP-ASI adalah :

1. Dari karakteristik responden usia terbanyak pada ibu usia 20-35 tahun merupakan usia reproduktif bagi seseorang, pada tingkat pendidikan terakhir terbanyak yaitu pada tingkat SMA, dan rata – rata pekerjaan dari responden yaitu Ibu Rumah Tangga atau tidak bekerja dengan penghasilan rata – rata perbulan Rp. 500.000,- sampai Rp. 750.000,-.
2. Pengetahuan ibu tentang MP-ASI sudah cukup tinggi yaitu sebanyak 30 responden atau 71.4% responden mendapatkan pengetahuan baik.
3. Hasil presentase kepercayaan yang didapat sebanyak 30 responden atau 71.4% mengatakan ada pantangan dalam memberikan jenis makanan tentang MP-ASI.
4. Usia pertama kali diberikan MP-ASI untuk bayi masih tinggi yang tidak tepat yaitu sebanyak 25 responden atau 59.5% ibu atau responden telah memberikan MP-ASI sebelum waktunya.
5. Dari hasil sikap responden yang didapat sudah cukup baik yaitu sebanyak 37 responden atau 88.1% yang mendapatkan sikap baik dalam pemberian MP-ASI dan selebihnya responden mendapatkan sikap tidak baik dalam pemberian MP-ASI pada sang bayi.
6. Aspek sosial budaya seluruhnya dapat disimpulkan untuk pengetahuan, sikap dalam pemberian MP-ASI sudah baik dengan

hasil sudah lebih dari 50% responden mendapat kriteria baik dalam pemberian MP-ASI, sedangkan 30 responden atau 71.4% responden masih ada kebiasaan masyarakat kepercayaan atau pantangan dalam pemberian jenis MP-ASI dan dari usia pertama kali bayi diberikan MP-ASI masih banyak yang tidak tepat yaitu 25 responden atau 59.5%.

7. Gambaran karakteristik responden terhadap usia pemberian MP-ASI.

Dari umur rata – rata responden 20 – 35 tahun sebanyak 32 responden (76.2%) dari usia responden terhadap perilaku ketepatan pemberian MP-ASI untuk sang bayi dapat dilihat masih cukup tinggi responden yang tidak tepat dalam memberikan MP-ASI pertama kali untuk sang bayi yaitu sebanyak 18 responden (42.9%) dan yang tepat sebanyak 14 responden (33.3%). untuk usia < 20 tahun sebanyak 3 responden (7.1%) sebanyak 2 responden (4.8%) yang belum tepat dalam memberikan MP-ASI pertama kali dan hanya 1 responden (2.4%) yang tepat dalam memberikan MP-ASI, dan dari usia responden >35 tahun sebanyak 7 responden (16.7%) dari total responden tersebut sebanyak 5 responden (11.9 %) tidak tepat dalam memberikan MP-ASI pertama kali, dan 2 responden (4.8%) tepat dalam memberikan MP-ASI pertama kali.

Berdasarkan dari tingkat pendidikan sebagian besar dari tingkat SMA sebanyak 28 responden (66.7%) pengaruh dalam ketepatan usia pemberian MP-ASI sebanyak 17 responden (40.5%) tidak tepat dalam memberikan waktu MP-ASI dan 11 responden (26.2%) tepat dalam memberikan MP-ASI pertama kali, kemudian dari tingkat SMP sebanyak 11 responden (26.2%) sebanyak 6 responden (14.3%) tidak tepat dalam memberikan MP-ASI pertama kali, dan 5 responden (11.9%) tepat dalam memberikan MP-ASI pertama kali, selanjutnya dari tingkat SD sebanyak 2 responden (4.8%) dan masing - masing 1 responden (2.4%) bayi

mendapat MP-ASI secara tepat dan tidak tepat, dan pendidikan pada Perguruan Tinggi hanya 1 responden (2.4%) dan dari hasilnya responden tidak tepat dalam memberikan MP-ASI.

Sebagian besar responden tidak bekerja (IRT) yaitu sebanyak 33 responden (78.6%) dan pengaruh terhadap ketepatan pemberian MP-ASI berdasarkan usia bayi sebanyak 19 responden (45.2%) tidak tepat dalam pemberian M-ASI dan 14 responden (33.3%) tepat dalam memberikan MP-ASI pertama kali, dan ibu yang bekerja sebanyak 9 responden (21,4%) dari ibu yang bekerja pengaruh terhadap pemberian MP-ASI pertama kali sebanyak 6 responden tidak tepat dalam pemberian MP-ASI pertama kali hanya 3 responden atau 7.1% yang tepat dalam memberikan MP-ASI pertama kali.

Faktor sosial ekonomi dalam penelitian ini berupa penghasilan rata – rata perbulan yang diperoleh keluarga responden, dalam penelitian ini rata – rata penghasilan paling banyak sebesar Rp. 500.000,- sampai Rp. 750.000,- yaitu sebanyak 19 responden (45.2%) dari rata – rata penghasilan tersebut sebanyak 11 responden (26.2%) responden tidak tepat dalam memberikan MP-ASI pertama kali dan sebanyak 8 responden (19.0%) tepat dalam memberikan MP-ASI pertama kali, responden yang rata – rata penghasilan keluarga sebesar RP. 750.000,- sampai Rp. 1.000.000,- sebanyak 10 responden (23.8%) 6 responden (14.3%) tidak tepat dalam memberikan MP-ASI pertama kali dan 4 responden (9.5%) tepat dalam memberikan MP-ASI pertama kali. kemudian penghasilan Rp. 250. 000,- sampai Rp. 500.000,- dan < Rp. 250.000,- rata – rata sabanyak 4 responden (9.5%) masing – masing 2 responden (4.8%) tepat dan tidak tepat dalam memberikan MP-ASI pertama kali, dan selebihnya penghasilan paling tinggi yaitu > Rp. 1.000.000,- sebanyak 5 responden (11.9%) dari hasil tersebut masih lebih banyak ibu yang

memberikan MP-ASI yang tidak tepat sebanyak 4 responden (9.5%) hanya 1 responden (2.4%) yang tepat dalam memberikan MP-ASI.

8. Gambaran aspek sosial budaya terhadap pemberian MP-ASI

Pengetahuan responden dalam pemberian MP-ASI pada penelitian ini dikategorikan dengan baik, cukup, dan kurang dengan hasil yang lebih dominan yaitu pada pengetahuan baik sebanyak 30 responden (71.4%) pada ibu yang memberikan MP-ASI masih tergolong banyak ibu yang memberikan MP-ASI tidak tepat yaitu sebanyak 20 responden (47.6%) dan 10 responden (23.8%) tepat dalam memberikan MP-ASI pertama kali untuk sang bayi, pengetahuan cukup sebanyak 6 responden (14.3%) dari jumlah tersebut sebanyak 4 responden (9.5%) tepat dalam memberikan MP-ASI sebanyak 2 responden (4.8%) tidak tepat dalam memberikan MP-ASI pertama kali, dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 6 responden (14.3%) masing – masing sebanyak 3 responden (7.1%) dari yang tepat dan tidak tepat dalam memberikan MP-ASI pertama kali.

Dari sikap responden dibagi menjadi dua yaitu baik dan tidak baik, dengan hasil presentase responden yang memiliki sikap baik terhadap pemberian MP-ASI yaitu sebanyak 37 responden (88.1%) pengaruh dalam pemberian MP-ASI yang tidak tepat masih cukup tinggi yaitu 23 responden (54.8%) dan 14 responden (33.3%) telah tepat dalam memberikan MP-ASI, dan responden yang mendapatkan sikap tidak baik terhadap pemberian MP-ASI yaitu 5 responden (11.9%) sebanyak 3 responden (7.1%) tepat dalam memberikan MP-ASI pertama kali dan 2 responden (4.8%) tidak tepat dalam memberikan MP-ASI pertama kali.

Dalam penelitian ini kepercayaan responden dibagi menjadi dua yaitu ada kepercayaan, dan tidak ada kepercayaan dalam pantangan pemberian jenis makanan MP-ASI, hasil penelitian yang didapat

dari presentase diketahui sebanyak 30 responden (71,4%) yang memiliki kepercayaan tentang pantangan jenis makanan dan pengaruh terhadap ketepatan dalam pemberian MP-ASI untuk bayi sebanyak 21 responden (50.0%) tidak tepat dalam memberikan MP-ASI pada usia bayi dan 9 responden (21.4%) tepat dalam memberikan MP-ASI sesuai dengan usia bayi, dari 12 responden (28.6%) yang tidak memiliki kepercayaan tentang pantangan jenis makanan dalam pemberian MP-ASI pengaruhnya terhadap ketepatan pemberian MP-ASI sebanyak 8 responden (19.0%) tepat dalam memberikan MP-ASI sesuai dengan usia bayi dan 4 responden (9.5%) tidak tepat dalam memberikan MP-ASI sesuai dengan usia bayi,

B. Saran

Dari kesimpulan tersebut penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi institusi pendidikan / STIKES A. Yani Yogyakarta
Diharapkan sebagai bahan masukan dalam pemberian informasi dan mengembangkan mata kuliah sosial budaya kebidanan di STIKES A.YANI Yogyakarta.
2. Bagi bidan / kader posyandu desa Margoluwih
Diharapkan para kader posyandu dan tenaga kesehatan supaya dapat memberikan pendidikan atau penyuluhan tentang pentingnya makanan bergizi dan ketepatan waktu pemberian MP-ASI yang untuk bayi dan balita posyandu, dan lebih meningkatkan pengetahuan atau informasi lebih banyak tentang jenis pemberian MP-ASI.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperdalam lagi untuk penelitian sosial budaya dengan metode yang lebih baik dan mendalam, supaya informasi dapat lebih banyak dan lebih kuat.